YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854
Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.12082

Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan Bukittinggi

The Effect of Dhuha Prayer Habituation on Students' Discipline in PAI Learning at SDN 02 Percontohan Bukittinggi

Faiz Yunshar & Charles
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
faizputrasikumbang@gmail.com; charles@uinbukittinggi.ac.id

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 31, 2026	Aug 28, 2026	Sep 9, 2026	Sep 14, 2026

Abstract

The habitual practice of *Dhuha* prayer is one of the religious activities implemented to support the development of student discipline at SDN 02 Percontohan Bukittinggi. However, studies specifically analyzing the relationship between the habitual practice of *Dhuha* prayer and student discipline in Islamic Religious Education (PAI) learning remain limited. This study aimed to analyze the relationship and predictive contribution of the habitual practice of *Dhuha* prayer to student discipline in PAI learning. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The research sample consisted of 58 students from Classes VI.B and VI.C who were selected through random sampling from a population of 87 students. Data were collected using a questionnaire and documentation and subsequently analyzed through product–moment correlation, simple linear regression, a *t*-test, and the coefficient of determination with SPSS. The results showed a strong positive relationship between the habitual practice of *Dhuha* prayer and student discipline in PAI learning ($r = 0.791$; $p < 0.001$). The R^2 value of 0.626 indicated that the habitual practice of *Dhuha* prayer explained 62.6% of the variation in student discipline, while the remaining 37.4% was associated with other factors not included in the study. These findings confirm that the habitual practice of *Dhuha* prayer has a positive relationship with and makes a significant predictive contribution to student discipline. This study provides empirical contributions to the development of religious habituation as part of character education in PAI learning. In practical terms, schools and PAI teachers need to implement the habitual practice of

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Dhuha prayer consistently and systematically to support the development of student discipline.

Keywords: *Dhuha* Prayer Habituation; Student Discipline; Islamic Religious Education Learning; Islamic Education; Primary School

Abstrak: Pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang diterapkan untuk mendukung pembentukan kedisiplinan siswa di SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis hubungan pembiasaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dan kontribusi prediktif pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 58 siswa kelas VI.B dan VI.C yang dipilih melalui teknik *random sampling* dari populasi sebanyak 87 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui korelasi *product–moment*, regresi linear sederhana, uji *t*, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI ($r = 0{,}791$; $p < 0{,}001$). Nilai R^2 sebesar 0,626 menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha menjelaskan 62,6% variasi kedisiplinan siswa, sedangkan 37,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha memiliki hubungan positif dan kontribusi prediktif yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembiasaan keagamaan sebagai bagian dari pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Secara praktis, sekolah dan guru PAI perlu melaksanakan pembiasaan shalat dhuha secara konsisten dan terarah untuk mendukung pembentukan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Pembiasaan Shalat Dhuha; Kedisiplinan Siswa; Pembelajaran PAI; Pendidikan Islam; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, karakter, dan perilaku peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan tersebut menjadi semakin penting karena pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang perlu dibentuk melalui proses pendidikan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan, keteraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta kesungguhan dalam mengikuti proses belajar. Pembentukan perilaku disiplin tidak berlangsung secara instan, tetapi membutuhkan proses

latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan (Devi et al., 2025; Amril & Pasaribu, 2024).

Permasalahan kedisiplinan masih menjadi salah satu persoalan yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 14 November 2025 di SDN 02 Percontohan Bukittinggi, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, seperti kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan terlambat mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru PAI pada 25 April 2026 yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang datang terlambat dan kurang tertib selama pembelajaran PAI. Pada sisi lain, sekolah telah melaksanakan program pembiasaan shalat dhuha sebagai salah satu kegiatan keagamaan, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal, terutama dari segi ketepatan waktu dan keterlibatan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembiasaan ibadah sebagai sarana pembentukan karakter dengan kenyataan perilaku disiplin siswa di sekolah.

Pembiasaan shalat dhuha dapat dipandang sebagai salah satu upaya pendidikan yang berpotensi membentuk kedisiplinan peserta didik. Shalat dhuha dilaksanakan pada waktu tertentu sehingga dalam pelaksanaannya terdapat unsur keteraturan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, kesiapan, serta konsistensi. Apabila kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, siswa tidak hanya belajar menjalankan ibadah, tetapi juga belajar mengatur waktu, menaati ketentuan, menjaga ketertiban, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Penelitian Trisno et al. (2024) mengenai pembinaan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dapat ditempatkan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Demikian pula, Sholikha et al. (2023) menempatkan pembiasaan shalat dhuha sebagai kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Secara teoritis, pembiasaan berkaitan dengan proses pengulangan perilaku sampai perilaku tersebut menjadi suatu kebiasaan. Dalam perspektif psikologi behavioristik, perilaku dapat terbentuk melalui hubungan antara stimulus dan respons yang dilakukan secara berulang. Skinner menjelaskan bahwa perilaku yang memperoleh *reinforcement* secara terus-menerus cenderung menjadi perilaku yang semakin kuat. Dalam konteks pembiasaan shalat dhuha di sekolah, jadwal rutin, arahan guru, pengawasan, dan penguatan terhadap perilaku positif dapat menjadi stimulus yang membantu siswa membangun keteraturan perilaku.

Sementara itu, dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan merupakan metode yang penting karena nilai-nilai agama tidak cukup hanya disampaikan melalui pengetahuan, tetapi perlu dilatih dan diamalkan secara berulang agar menjadi bagian dari perilaku peserta didik. Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha secara konseptual memiliki hubungan dengan pembentukan sikap disiplin siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan adanya hubungan antara pembiasaan shalat dhuha atau pembiasaan ibadah dengan kedisiplinan siswa. Aynani'mah (2025), misalnya, menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan peserta didik pada tingkat MTs dengan koefisien korelasi sebesar 0,816. Ayunintias (2020) juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa SMK dengan kontribusi sebesar 26,6%. Sementara itu, Lubis (2026) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dengan kontribusi sebesar 60,9%.

Penelitian Fauzi (2021) juga menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah, termasuk shalat dhuha, memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran PAI, khususnya dalam kesiapan belajar, perhatian terhadap materi, dan kepatuhan selama proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian Nurhayati (2020) menggunakan pendekatan kualitatif dan menemukan bahwa pelaksanaan shalat dhuha secara rutin dapat membentuk karakter disiplin melalui kebiasaan hadir tepat waktu, tertib dalam kegiatan sekolah, dan patuh terhadap aturan. Penelitian lain mengenai pembiasaan pendidikan agama juga menegaskan pentingnya kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik (Hakim, 2022; Thoha & Fajri, 2025; Alimir et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan gambaran bahwa pembiasaan shalat dhuha berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang pendidikan menengah seperti MTs, SMP, dan SMK, sedangkan penelitian ini secara khusus diarahkan pada siswa sekolah dasar. Selain itu, beberapa penelitian membahas kedisiplinan belajar secara umum atau pembiasaan ibadah secara luas, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI. Perbedaan konteks tersebut penting karena karakteristik peserta

didik sekolah dasar, pola pembiasaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta bentuk kedisiplinan dalam pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri.

Kesenjangan tersebut semakin relevan apabila dikaitkan dengan kondisi faktual di SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Sekolah telah memiliki program pembiasaan shalat dhuha, tetapi pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal, sementara masih ditemukan perilaku siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, keberadaan program pembiasaan saja belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa telah terbentuk secara optimal. Diperlukan pengujian empiris untuk mengetahui apakah pembiasaan shalat dhuha benar-benar memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini sejalan dengan identifikasi masalah dalam penelitian yang menunjukkan adanya persoalan keterlambatan siswa, kurangnya ketertiban dalam pembelajaran, belum optimalnya pelaksanaan shalat dhuha, serta belum diketahuinya pengaruh signifikan pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara kuantitatif mengenai pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa yang secara khusus ditempatkan dalam konteks pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar, yaitu SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Penelitian ini tidak hanya melihat shalat dhuha sebagai aktivitas ibadah, tetapi menempatkannya sebagai bentuk pembiasaan yang memiliki indikator frekuensi, ketertiban, kesadaran, dan konsistensi. Sementara itu, kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI diarahkan pada beberapa indikator, yaitu hadir tepat waktu, menaati tata tertib dan aturan pembelajaran, mengerjakan tugas, memperhatikan guru ketika menjelaskan, serta mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Landasan utama penelitian ini adalah teori pembiasaan yang memandang bahwa perilaku dapat terbentuk melalui latihan dan pengulangan secara terus-menerus. Teori behavioristik, khususnya pandangan Skinner mengenai pembentukan perilaku melalui stimulus, respons, dan *reinforcement*, digunakan untuk menjelaskan bagaimana rutinitas shalat dhuha dapat membentuk pola perilaku yang lebih teratur. Perspektif pendidikan Islam mengenai metode pembiasaan digunakan untuk memperkuat argumentasi bahwa praktik ibadah yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi sarana internalisasi nilai keagamaan dan karakter. Kerangka tersebut memberikan dasar logis bahwa keteraturan dalam melaksanakan shalat dhuha dapat berhubungan dengan keteraturan siswa dalam menjalankan kewajiban belajar, menaati aturan, dan mengikuti pembelajaran PAI secara tertib.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu pembiasaan shalat dhuha sebagai variabel bebas dan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI sebagai variabel terikat. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan pengaruh kedua variabel tersebut pada siswa sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas VI semester I tahun ajaran 2026/2027 pada pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional sehingga pengaruh antara kedua variabel dapat diuji secara empiris melalui analisis statistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka yang diperoleh melalui pengukuran terhadap variabel penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Bariyah, 2024; Sukardi, 2023). Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pembiasaan shalat dhuha sebagai variabel independen (X) dan kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel dependen (Y). Menurut Sukardi (2023), penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan korelasi sederhana karena hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Sugiyono, 2019; Kasiram, 2008). Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus kepada responden, melainkan mengukur kondisi pembiasaan shalat dhuha yang telah dilaksanakan di sekolah dan menghubungkannya dengan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dengan demikian, pendekatan korelasional dipandang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional sederhana (*simple correlation*). Desain ini digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara pembiasaan shalat dhuha (X) dengan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI (Y). Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Percontohan Bukittinggi pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027, yaitu pada bulan Juli 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya

program pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di sekolah serta relevansinya dengan variabel yang diteliti. Program tersebut dilaksanakan secara rutin pada hari Selasa dan Rabu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Bariyah, 2024; Sukardi, 2023).

Secara operasional, penelitian menempatkan pembiasaan shalat dhuha sebagai variabel bebas (X), sedangkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI sebagai variabel terikat (Y). Hubungan kedua variabel tersebut dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan analisis regresi linear sederhana. Penggunaan analisis tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian yang hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2019; Martono, 2020).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SDN 02 Percontohan Bukittinggi yang aktif pada tahun ajaran 2026/2027. Populasi tersebut terdiri atas tiga kelas, yaitu kelas VI.A sebanyak 29 siswa, kelas VI.B sebanyak 29 siswa, dan kelas VI.C sebanyak 29 siswa, sehingga jumlah keseluruhan populasi adalah 87 siswa. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi penelitian (Sugiyono, 2019; Bariyah, 2024).

Sampel penelitian berjumlah 58 siswa yang berasal dari kelas VI.B dan VI.C. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu setiap anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Arikunto, 2019; Kasiram, 2008). Teknik tersebut digunakan karena populasi penelitian memiliki karakteristik yang relatif homogen. Dengan demikian, kelas VI.B dan VI.C yang berjumlah 58 siswa ditetapkan sebagai sampel penelitian. Sebelum instrumen digunakan pada sampel penelitian, pengujian instrumen dilakukan pada siswa kelas VI.A yang berjumlah 29 siswa. Pemisahan kelas uji coba dari kelas sampel dimaksudkan agar instrumen yang digunakan dalam penelitian telah melalui proses pengujian terlebih dahulu.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai dua variabel penelitian, yaitu pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI. Penggunaan angket memungkinkan respons siswa terhadap indikator setiap variabel diberikan dalam bentuk skor sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif (Sugiyono, 2019; Martono, 2020).

Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa. Skor jawaban menggunakan skala lima

tingkat, yaitu *selalu* dengan skor 5, *sering* dengan skor 4, *kadang-kadang* dengan skor 3, *jarang* dengan skor 2, dan *tidak pernah* dengan skor 1. Sistem penskoran tersebut digunakan untuk mengubah respons responden menjadi data kuantitatif yang dapat diolah melalui analisis statistik (Nurgiyantoro, 2012; Martono, 2020). Sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan kepada 29 siswa kelas VI.A SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 20 butir instrumen dinyatakan valid berdasarkan perbandingan nilai *r* hitung dengan *r* tabel serta nilai signifikansi (Nazir, 2011; Ramadhan et al., 2024). Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,746 untuk 20 butir instrumen, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian (Nurgiyantoro, 2012; Ramadhan et al., 2024). Selain angket, pengumpulan data juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian, termasuk data siswa dan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Penggunaan angket dan dokumentasi sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis data dilakukan secara bertahap agar dapat diketahui hubungan, pengaruh, dan besarnya kontribusi pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI.

Tahap pertama adalah analisis statistik prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data atau residual penelitian berdistribusi normal. Karena jumlah sampel penelitian sebanyak 58 siswa, pengujian normalitas residual dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat sebelum dilakukan analisis statistik parametrik (Ghazali, 2021). Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel pembiasaan shalat dhuha (X) dan kedisiplinan siswa (Y) bersifat linear. Uji linearitas diperlukan sebelum analisis korelasi *Product Moment* dan regresi linear sederhana karena kedua analisis tersebut mengasumsikan adanya hubungan linear antarvariabel (Sugiyono, 2019; Ghazali, 2021). Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat kekuatan hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI (Sugiyono, 2019; Martono, 2020). Selanjutnya digunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel pembiasaan shalat dhuha (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y). Model regresi yang digunakan adalah: Y = a + bX.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t*. Uji *t* digunakan untuk mengetahui apakah variabel pembiasaan shalat dhuha secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada taraf 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Martono, 2020; Ghazali, 2021).

Tahap terakhir adalah menghitung koefisien determinasi (*R Square*) untuk mengetahui besarnya kontribusi pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variasi pada variabel kedisiplinan siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel pembiasaan shalat dhuha, sedangkan bagian lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian (Ghazali, 2021; Martono, 2020). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan program SPSS.

HASIL

Penelitian ini dilakukan terhadap 58 siswa kelas VI.B dan VI.C SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket mengenai pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI. Angket pembiasaan shalat dhuha terdiri atas 20 butir pernyataan, sedangkan angket kedisiplinan siswa terdiri atas 10 butir pernyataan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji prasyarat dan analisis regresi linear sederhana.

Data Pembiasaan Shalat Dhuha

Hasil penyebaran angket pembiasaan shalat dhuha kepada 58 siswa menunjukkan jumlah keseluruhan skor sebesar 2.126, dengan nilai rata-rata 36,65. Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 25, sedangkan skor tertinggi adalah 44.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pembiasaan Shalat Dhuha

Statistik	Nilai
Jumlah responden	58
Jumlah skor	2.126
Rata-rata	36,65
Skor minimum	25
Skor maksimum	44
Jumlah butir pernyataan	20

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor pembiasaan shalat dhuha dari 58 siswa berada pada rentang 25-44, dengan rata-rata 36,65. Data tersebut diperoleh dari jawaban siswa kelas VI.B dan VI.C terhadap 20 butir pernyataan.

Data Kedisiplinan Siswa

Data kedisiplinan siswa diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan kepada 58 siswa kelas VI.B dan VI.C. Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 2.414, dengan nilai rata-rata 41,62. Skor minimum adalah 30, sedangkan skor maksimum adalah 50.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kedisiplinan Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah responden	58
Jumlah skor	2.414
Rata-rata	41,62
Skor minimum	30
Skor maksimum	50
Jumlah butir pernyataan	10

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor kedisiplinan siswa berada pada rentang 30–50, dengan rata-rata 41,62 dari 58 responden. Data tersebut merupakan hasil pengisian angket kedisiplinan siswa kelas VI.B dan VI.C.

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual model penelitian menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian terhadap 58 data menunjukkan nilai statistik *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,093 dengan nilai signifikansi 0,200.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Residual

Data	Statistik Kolmogorov Smirnov	df	Sig.
Standardized Residual	0,093	58	0,200

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2026.

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,255.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Pembiasaan Shalat Dhuha dan Kedisiplinan Siswa

Sumber	df	F	Sig.
Combined	12	9,469	0,000
Linearity	1	99,319	0,000
Deviation from Linearity	11	1,301	0,255
Within Groups	45		
Total	57		

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2026.

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,255.

Hasil Analisis Hubungan dan Pengaruh

Setelah data dianalisis melalui uji prasyarat, tahap berikutnya dalah pengujian hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil analisis memperoleh nilai koefisien korelasi ® sebesar 0,791 dan nilai *R Square* sebesar 0,626. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,791	0,626	0,619	3,510

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2026.

Tabel 5 menunjukkan nilai R sebesar 0,791 dengan nilai *R Square* sebesar 0,626.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana dan uji *t*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel pembiasaan shalat dhuha sebesar 1,090, nilai *t* sebesar 9,684, dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	1,677	4,151	–	0,404	0,688
Pembiasaan Shalat Dhuha (X)	1,090	0,113	0,791	9,684	0,000

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2026.

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel pembiasaan shalat dhuha memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,090, dengan nilai *t* sebesar 9,684 dan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,626. Nilai tersebut setara dengan 62,6%. Sementara itu, persentase yang tidak dijelaskan oleh model penelitian adalah 37,4%.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,791	0,626	0,619	3,510

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2026.

Tabel 7 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,626, sehingga nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 62,6%. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh dari hasil analisis adalah: Y = 1,677 + 1,090X. Nilai konstanta sebesar 1,677, sedangkan koefisien regresi pembiasaan shalat dhuha sebesar 1,090.

Data penelitian menunjukkan adanya variasi skor antarresponden. Pada variabel pembiasaan shalat dhuha, skor terendah adalah 25, sedangkan skor tertinggi mencapai 44. Dengan demikian, terdapat selisih 19 poin antara skor terendah dan tertinggi. Pada variabel kedisiplinan siswa, skor terendah adalah 30 dan skor tertinggi adalah 50, sehingga terdapat selisih 20 poin. Variasi tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh responden memperoleh skor yang sama. Beberapa responden memperoleh skor pembiasaan shalat dhuha yang lebih rendah dibandingkan responden lainnya, demikian pula pada variabel kedisiplinan siswa. Data tersebut tetap dimasukkan dalam analisis keseluruhan terhadap 58 responden. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200, sedangkan uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,255. Kedua hasil tersebut dicatat sebagai bagian dari hasil pengujian prasyarat sebelum analisis regresi dilakukan. Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap 58 siswa menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,791, nilai signifikansi uji regresi sebesar 0,000, nilai *R Square* sebesar 0,626, dan persamaan regresi Y = 1,677 + 1,090X.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif korelasional terhadap 58 siswa kelas VI.B dan VI.C. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien

korelasi sebesar 0,791. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiasaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI. Hasil uji hipotesis melalui regresi linear sederhana memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan Bukittinggi.

Besarnya pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,626 atau 62,6%. Artinya, variasi kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebesar 62,6% melalui variabel pembiasaan shalat dhuha, sedangkan sebesar 37,4% berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 1,677 + 1,090X. Koefisien regresi sebesar 1,090 menunjukkan arah hubungan positif, sehingga peningkatan skor pembiasaan shalat dhuha diikuti oleh peningkatan skor kedisiplinan siswa. Temuan tersebut dapat dipahami melalui konsep pembiasaan yang menjadi dasar penelitian. Pembiasaan merupakan proses melakukan suatu perbuatan secara terus-menerus dan konsisten sehingga perbuatan tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan shalat dhuha dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran sebagai upaya membentuk kebiasaan beribadah sekaligus menumbuhkan sikap disiplin dan religius pada siswa (Trisno et al., 2024).

Pembiasaan shalat dhuha juga berkaitan dengan pembentukan keteraturan perilaku. Ketika siswa melaksanakan ibadah secara rutin, siswa belajar mengatur waktu, mengikuti aturan, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan konsistensi dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam kerangka berpikir penelitian, pembiasaan shalat dhuha diarahkan pada keteraturan waktu, kepatuhan dalam beribadah, dan konsistensi, sedangkan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI tercermin melalui ketepatan waktu masuk kelas, kesiapan mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan, perhatian ketika pembelajaran berlangsung, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan kondisi awal yang ditemukan peneliti di SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Sebelum penelitian dilakukan, masih ditemukan siswa yang datang terlambat, kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, dan kurang tertib selama mengikuti pembelajaran PAI. Pada saat yang sama, pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah belum sepenuhnya optimal, terutama berkaitan dengan ketepatan

waktu pelaksanaan dan keterlibatan siswa. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan masih menghadapi kendala, tetapi hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan jawaban terhadap rumusan masalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa kelas VI pada pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Hasil ini sekaligus mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wafa Aynani'mah (2025) yang membahas pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan peserta didik MTs Ma'arif NU Kota Malang. Penelitian tersebut sama-sama mengkaji pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa serta menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan, dengan kontribusi sebesar 26,6%. Persamaannya terletak pada variabel yang diteliti, sedangkan perbedaannya terdapat pada jenjang pendidikan dan konteks penelitian. Penelitian Wafa dilakukan pada tingkat MTs, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar dan secara khusus mengkaji kedisiplinan dalam pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Asri Ayunintias (2020) tentang pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan kontribusi sebesar 26,6%. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa pembiasaan shalat dhuha memiliki keterkaitan dengan pembentukan kedisiplinan siswa. Perbedaannya terletak pada subjek dan konteks pembelajaran, karena penelitian ini berfokus pada siswa SD dan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan yang lebih dekat dengan penelitian Nur Ihsaniyah Lubis (2025) mengenai hubungan shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP IT Al-Izzah Dumai. Penelitian tersebut memperoleh nilai r hitung = 0,780 dan kontribusi sebesar 60,9%, serta menyimpulkan adanya hubungan positif dan signifikan antara shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan belajar

siswa. Sementara penelitian ini memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,791 dan kontribusi sebesar 62,6%. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan pola yang searah dengan penelitian Lubis, meskipun terdapat perbedaan pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Ahmad Fauzi (2021) yang mengkaji hubungan pembiasaan ibadah dengan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian tersebut menggunakan analisis korelasi dan menemukan bahwa pembiasaan ibadah, termasuk shalat dhuha, berhubungan signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa, khususnya dalam kesiapan belajar, perhatian terhadap materi, dan kepatuhan selama proses pembelajaran. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa pembiasaan aktivitas ibadah dapat dikaitkan dengan perilaku disiplin dalam proses pembelajaran PAI. Perbedaannya adalah penelitian Fauzi membahas pembiasaan ibadah secara lebih umum, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada pembiasaan shalat dhuha.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Nurhayati (2020) mengenai implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Penelitian Nurhayati menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa pelaksanaan shalat dhuha secara rutin dapat membentuk karakter disiplin melalui kebiasaan hadir tepat waktu, tertib dalam kegiatan sekolah, dan patuh terhadap aturan. Meskipun pendekatan yang digunakan berbeda, hasil tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian ini karena keduanya menunjukkan keterkaitan antara pembiasaan shalat dhuha dan pembentukan perilaku disiplin siswa.

Secara teoritis, kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan melalui pandangan Abdullah Nashih Ulwan mengenai metode pembiasaan dalam pendidikan Islam. Ulwan menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dapat membentuk pribadi yang taat, tertib, dan disiplin. Dalam konteks sekolah, pembiasaan shalat dhuha bukan hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga dapat membentuk keteraturan perilaku siswa yang kemudian terbawa ke dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan perkembangan dari penelitian sebelumnya karena tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, tetapi menguji secara kuantitatif pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa. Nilai korelasi sebesar 0,791 dan *R Square* sebesar 0,626 memberikan gambaran empiris mengenai hubungan dan besarnya kontribusi pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan Bukittinggi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap konsep pembiasaan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten dapat menjadi bagian dari proses pembentukan perilaku siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan memperkuat pemikiran bahwa aktivitas keagamaan di sekolah dapat dikaitkan dengan pembentukan karakter siswa. Konsep pembiasaan dalam penelitian ini menekankan pelaksanaan kegiatan secara rutin, terarah, dan berkesinambungan.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi pihak sekolah, khususnya dalam pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha. Sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan program tersebut dengan memperhatikan keteraturan waktu, konsistensi pelaksanaan, serta keterlibatan siswa. Hal ini menjadi penting karena dalam temuan awal penelitian masih terdapat kendala dalam pelaksanaan shalat dhuha, terutama keterlambatan waktu pelaksanaan dan pengaturan keterlibatan siswa.

Bagi guru PAI, pembiasaan shalat dhuha dapat dipandang sebagai salah satu kegiatan pendukung dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Nilai-nilai yang dibiasakan melalui kegiatan tersebut, seperti keteraturan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan konsistensi menjalankan kewajiban, dapat diperkuat melalui proses pembelajaran PAI. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan. Bagi siswa, pembiasaan shalat dhuha dapat menjadi sarana untuk melatih keteraturan dalam melaksanakan kegiatan. Keteraturan tersebut diharapkan tidak berhenti pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga tercermin dalam kegiatan pembelajaran, seperti datang tepat waktu, memperhatikan guru, mengikuti aturan kelas, dan menyelesaikan tugas. Hal tersebut sesuai dengan kerangka berpikir penelitian yang menempatkan pembiasaan shalat dhuha sebagai kegiatan yang dapat membawa nilai keteraturan dan konsistensi ke dalam perilaku siswa selama pembelajaran PAI.

Besarnya kontribusi sebesar 62,6% juga memberikan implikasi bahwa pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, tetapi bukan satu-satunya faktor. Masih terdapat 37,4% yang berkaitan dengan faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh sebab itu, pembentukan kedisiplinan siswa tetap memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek lain dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian: 1) Penelitian dilakukan pada 58 siswa kelas VI.B dan VI.C di SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Oleh karena itu, hasil penelitian terutama menggambarkan kondisi subjek penelitian tersebut dan penerapannya pada kelompok siswa atau sekolah lain perlu dilakukan secara hati-hati; 2) Penelitian hanya melibatkan dua variabel, yaitu pembiasaan shalat dhuha sebagai variabel bebas dan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI sebagai variabel terikat. Nilai *R Square* sebesar 0,626 menunjukkan bahwa masih terdapat 37,4% variasi yang berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian ini belum menjelaskan seluruh faktor yang dapat berkaitan dengan kedisiplinan siswa; 3) Berdasarkan kondisi awal penelitian, pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah belum sepenuhnya optimal, terutama dalam aspek ketepatan waktu pelaksanaan dan keterlibatan siswa. Guru juga menyampaikan adanya kendala dalam mengatur siswa kelas bawah sehingga pelaksanaan shalat dhuha terkadang mengalami keterlambatan. Kondisi tersebut merupakan bagian dari konteks penelitian yang perlu diperhatikan ketika memahami hasil penelitian; 4) Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional sehingga hasil penelitian berfokus pada hubungan dan pengaruh statistik antara pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini belum menggali secara mendalam pengalaman siswa, proses pembentukan kebiasaan, maupun dinamika guru dan siswa selama pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan sampel yang lebih luas, variabel lain yang berkaitan dengan kedisiplinan, atau menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, penelitian ini memperlihatkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memiliki hubungan positif dan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Nilai korelasi sebesar 0,791, signifikansi 0,000, dan kontribusi sebesar 62,6% memberikan dukungan empiris terhadap hipotesis penelitian. Hasil tersebut juga memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya keterkaitan antara pembiasaan shalat dhuha atau pembiasaan ibadah dengan kedisiplinan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 02 Percontohan Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,791, yang menunjukkan hubungan positif dengan tingkat hubungan yang kuat. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

Besarnya kontribusi pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,626 atau 62,6%. Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha memberikan kontribusi sebesar 62,6% terhadap variasi kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI, sedangkan 37,4% berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 1,677 + 1,090X, yang menunjukkan arah pengaruh positif pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian bahwa pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara rutin, keteraturan waktu, kepatuhan terhadap aturan, konsistensi, serta tanggung jawab siswa dapat menjadi bagian dari perilaku yang dibawa ke dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dengan memperkuat kajian pendidikan Islam mengenai pentingnya metode pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha tidak hanya dapat ditempatkan sebagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah, tetapi juga memiliki keterkaitan empiris dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Temuan ini mendukung konsep bahwa perilaku yang dilakukan secara rutin dan konsisten dapat menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa.

Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti kuantitatif mengenai hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa pada jenjang sekolah dasar, khususnya di SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Nilai korelasi sebesar 0,791 dan kontribusi sebesar 62,6% memberikan gambaran mengenai kuatnya hubungan dan besarnya kontribusi variabel pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa dalam konteks penelitian ini. Secara

praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru PAI dalam mempertahankan serta meningkatkan program pembiasaan shalat dhuha. Pelaksanaan program perlu diarahkan agar lebih teratur, konsisten, tepat waktu, dan melibatkan siswa secara optimal. Hal ini relevan dengan kondisi awal penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha masih menghadapi kendala, khususnya dalam ketepatan waktu dan keterlibatan seluruh siswa.

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan karakteristik sampel sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai hubungan pembiasaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa. Penelitian dapat dilakukan pada beberapa sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil dalam konteks yang lebih beragam.

Penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Hal ini penting karena penelitian ini memperoleh nilai *R Square* sebesar 62,6%, sehingga masih terdapat 37,4% variasi yang berkaitan dengan faktor lain di luar pembiasaan shalat dhuha. Faktor-faktor tersebut dapat dikaji lebih lanjut agar pemahaman mengenai pembentukan kedisiplinan siswa menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran untuk menggali secara lebih mendalam proses pembentukan kebiasaan shalat dhuha, pengalaman siswa, peran guru, serta kendala dalam pelaksanaannya. Pendekatan tersebut dapat melengkapi temuan kuantitatif penelitian ini, terutama karena pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah masih menghadapi kendala dalam aspek waktu dan keterlibatan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Temuan tersebut memberikan dasar empiris bagi penguatan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah sebagai salah satu bagian dari upaya membentuk perilaku disiplin siswa, sekaligus membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut membentuk kedisiplinan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alvina, A., Ajahari, A., & Lutfi, S. (2024). Penanaman karakter disiplin melalui shalat dhuha berjamaah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(2), 125–146. https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.2.125-146

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Diana, A. N., & Masyitoh, S. (2024). Peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di sekolah. *Madaniyah, 14*(2). https://doi.org/10.58410/madaniyah.v14i2.847

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, K. A., Putri, S. Y., & Sabarudin. (2025). Peran shalat dhuha berjamaah dalam memperkuat spiritualitas dan disiplin siswa SDIT Salsabila Al Muthi'in Banguntapan Yogyakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 446–465. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37144

Hozaimah, & Maida. (2023). Bangun karakter disiplin dengan sholat dhuha: Studi kasus siswa di MI Nahdlatul Ulama Sumenep. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar, 1*(2), 61–71. https://doi.org/10.52185/abuyaVol1iss2Y2023404

Irawan, D., Herrian, A. D. P., Ramadani, A., Syarifah, & Wiguna, S. (2025). Implementation of the Dhuha prayer program in fostering student discipline: A case study in Islamic junior high schools. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6*(4), 415–426. https://doi.org/10.35719/adabiyah.v6i4.1203

Jailani, A. K., Kustati, M., Amelia, R., Gusmirawati, & Rosen, C. (2025). The effect of Dhuha prayer habit on students' discipline. *Jurnal Al Burhan, 5*(1), 166–176. https://doi.org/10.58988/jab.v5i1.407

Kasiram, M. (2008). *Metodologi penelitian: Refleksi pengembangan pemahaman dan penguasaan metodologi penelitian*. UIN-Malang Press.

Khofi, M. B. (2024). Pembiasaan sholat dhuha dalam membangun karakter disiplin siswa. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(2), 85–100. https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.4960

Martono, N. (2020). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. Rajawali Pers.

Maulana, M. A., Matori, M., & Rosidi, A. (2026). Peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII melalui pembiasaan shalat dhuha di MTs Sunan Kalijaga Boyolali tahun ajaran 2025/2026. *Paedagogie, 21*(1), 1037–1046. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16328

Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic culture melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, 2*(2), 157–171. https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.856

Mulyani, E. S., & Hunainah. (2021). Pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *QATHRUNÂ, 8*(1), 1–20. https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782

Nazir, M. (2011). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.

Nurdyansyah, Rahayu, M. P., & Fauji, I. (2024). Implementasi kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(1), 1222–1229. https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12615

Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE-Yogyakarta.

Pangestu, D., Rahma, A., Aisyah, N., & Jumini, S. (2025). Analysis of student discipline through habituation of Dhuha prayers before learning at madrasah ibtidaiyah. *Jurnal*

Pendidikan Agama Islam Al-Amin, 2(2), 179–187. https://doi.org/10.54723/jpai.v2i2.398

Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital: Tinjauan literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 36–42. https://doi.org/10.47945/alfikr.v10i1.378

Sopiah, A., Fatoni, A. U., Yuliani, E., Afiani, S. L., Yuliyana, Y., Astuti, D., Aulia, F., Ulfiyah, U., & Hapidoh, S. (2026). The effectiveness of Dhuha prayer habituation activities in shaping students' disciplinary and religious character. *TOFEDU: The Future of Education Journal, 5*(2), 1487–1492. https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i2.1704

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukardi. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya* (Edisi revisi). Bumi Aksara.

Thoha, M., & Fajri, M. N. (2025). Internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dalam pembentukan karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 6 Jakarta. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir, 3*(2), 434–449. https://doi.org/10.62026/j.v3i2.123

Widaryanti, E., Maulidin, S., & Andrianto, D. (2026). Implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bait Qur'any BSD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(3), 301–312. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.61574

Widyawati, D., Rahmawati, H., Ulum, F. M., Sarastiti, I., & Mumtaazah, J. (2024). Analisis kebijakan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan sikap disiplin pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Muhammadiyah PK Wonosegoro. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 5*(11), 1194–1202. https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5902

Zakiyah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha (Studi pada kelas VIII siswa SMP). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 5*(3), 255–261. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480